



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

Nur Aziz Rosna Arisandy*, Wasis Eko Kurniawan, Arlyana Hikmanti

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100 Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah, 53182, Indonesia

*sandyna205@gmail.com

ABSTRAK

Rokok berasal dari kertas yang memiliki ukuran panjang berkisar 70-120 tergantung dari masing-masing negara dengan diameter sekitar 10 mm yang berisikan daun tembakau yang telah dicincang. Perilaku merokok merupakan perilaku yang dipelajari dan perilaku menyenangkan yang kemudian bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif. Hal tersebut disebabkan karena sifat zat nikotin yang adiktif, jika dihentikan secara tiba-tiba dapat menimbulkan stres bagi para perokok. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara. Metode penelitian menggunakan survei analitik dengan rancangan cross sectional. Teknik sampling dengan purposive sampling dengan total sampel 186 remaja usia 15-19 tahun. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan uji Chi Square. Hasil diperoleh perilaku merokok dalam kategori sedang yaitu 64 responden (95.7%), pengetahuan dalam kategori cukup baik yaitu 182 responden (97.8%), pengetahuan dalam kategori kurang baik yaitu 104 responden (55.9%), dan tindakan dalam kategori kurang baik yaitu 167 responden (89.8%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan bahwa ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap perilaku merokok dengan nilai hitung p value sebesar 0.027 ($p < 0.05$), ada pengaruh faktor sikap terhadap perilaku merokok dengan nilai hitung p value sebesar 0.000 ($p < 0.05$), dan ada pengaruh faktor tindakan terhadap perilaku merokok dengan nilai hitung p value sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Kesimpulan yaitu ada pengaruh faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap perilaku merokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara.

Kata kunci: pengetahuan; rokok; remaja; sikap; tindakan

FACTORS AFFECTING SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS

ABSTRACT

Cigarettes come from paper that has a length ranging from 70-120 depending on each country with a diameter of about 10 mm which contains chopped tobacco leaves. Smoking behavior is a learned behavior and pleasurable behavior which then shifts into an obsessive activity. This is due to the addictive nature of nicotine, if stopped suddenly it can cause stress for smokers. This study aims to find out what are the factors that influence smoking behavior in adolescents in the Purwanegara Village, North Purwokerto District. The research method uses an analytic survey with a cross sectional design. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 186 youth aged 15-19 years. Research instrument. using a questionnaire. Analysis using Chi Square test. The results obtained were smoking behavior in the medium category, namely 64 respondents (95.7%), knowledge in the fairly good category, namely 182 respondents (97.8%), knowledge in the poor category, namely 104 respondents (55.9%), and action in the unfavorable category, namely 167 respondents. (89.8%). Statistical test results using Chi Square test found that there was an influence of the knowledge factor on smoking behavior with a calculated p value of 0.027 ($p < 0.05$), there was an influence of attitude towards smoking behavior with a calculated p value of 0.000 ($p < 0.05$), and there is an influence of action factors on smoking behavior with a calculated p value of 0.000 ($p < 0.05$). The conclusion is that there is an influence of knowledge, attitudes, and actions on smoking behavior in adolescents in the Purwanegara Village, North Purwokerto District

Keywords: action; attitude; knowledge; smoking; youth

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan yang sangat cepat dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Perubahan ini mempengaruhi bagaimana anak berperilaku di masyarakat. Perubahan dalam perilaku anak dapat bersifat positif atau negatif. Merokok adalah salah satu contoh perilaku negatif. (Sofia *et al.*, 2018). Merokok adalah suatu kebiasaan yang dapat berdampak negatif pada berbagai masalah kesehatan dan dilakukan oleh berbagai orang, mulai dari remaja, dewasa, hingga lansia. Zat nikotin yang terkandung dalam asap rokok sangat adiktif dan menimbulkan ketergantungan, wanita sering merokok. Orang-orang yang berada di sekitar asap rokok juga dapat mengalami iritasi mata dan hidung. Kebiasaan merokok, juga dikenal sebagai perilaku merokok, biasanya meningkat seiring dengan pertumbuhan individu. Ini ditunjukkan dengan peningkatan frekuensi dan intensitas merokok, yang pada akhirnya akan menyebabkan ketergantungan. (Maniati, 2021).

Sering ditemui orang merokok dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, kantor pemerintah, dan tempat-tempat umum lainnya. Remaja merokok bukan sesuatu yang baru. Remaja yang masih mengenakan seragam SMP atau SMA sering merokok bersama teman-temannya, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. (Isa *et al.*, 2017). Merokok masih menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat Indonesia, bahkan bagi sebagian besar suku-suku di Indonesia, sulit untuk menghentikannya. Namun, hampir sebagian besar perokok sudah menyadari dan meyakini bahaya merokok bagi kesehatan mereka. Tetapi kebiasaan merokok ini tetap ada, bahkan dengan intensitas yang semakin meningkat. (Trisnowati *et al.*, 2018). Banyak faktor penyebab remaja menjadi seorang perokok antara lain yaitu faktor intrinsik, jenis kelamin, kepribadian, kepercayaan, dan stres, dan faktor ekstrinsik, seperti teman sebaya, iklan rokok, dan akses mudah ke rokok, adalah penyebab remaja menjadi perokok. (Faridah, 2015). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Baharuddin (2017) memberikan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tindakan) dengan perilaku merokok pada remaja.

Hasil wawancara dari sampel prasurvei yang dilakukan kepada 10 remaja laki-laki dengan usia antara 15-19 tahun didapatkan bahwa 8 remaja perokok dan mereka sudah biasa melakukan di tempat umum baik di sekolah maupun di rumah, meskipun mereka paham mengenai bahaya merokok tetapi mereka tetap melakukan perilaku merokok, remaja mengatakan mereka gengsi apabila tidak merokok saat bersama teman-temannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei analitik dengan teknik pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara dengan jumlah sampel 186 remaja usia 15-19 tahun dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu remaja perokok, remaja usia 15-19 tahun, remaja bersedia mengisi kuesioner. Kemudian kriteria eksklusi yaitu remaja yang sakit pada saat pengambilan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang akan diisi oleh responden. Kuesioner ini diadopsi dari kuesioner penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baharuddin (2017). Nilai r tabel pada kuesioner ini berdasarkan jumlah subjek uji coba sebanyak 33 orang di SMK Marioriwawo di Kabupaten Soppeng yaitu 0.344 (dengan sig.5%) maka kuesioner ini

dinyatakan valid. Pertanyaan yang sudah valid dilakukan uji reliabilitas dengan skor 0.60 maka dinyatakan reliabel. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara dengan jumlah sampel 186 responden dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* sedangkan pada analisa data menggunakan uji univariat dan uji bivariat dengan menggunakan uji *chi square* sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Remaja

Perilaku merokok	f	%
Rendah	1	0.5
Sedang	178	95.7
Tinggi	7	3.8

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku merokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara dalam kategori sedang yaitu 178 responden (95.7%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang rokok pada remaja

Pengetahuan	f	%
Cukup baik	182	97.8
Baik	4	2.2

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan tentang rokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara dalam kategori cukup baik yaitu 182 responden (97.8%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi sikap terhadap rokok pada remaja

Sikap	f	%
Kurang baik	104	55.9
Baik	82	44.1

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa sebagian sikap terhadap rokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara dalam kategori kurang baik yaitu 104 responden (55.9%).

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi tindakan terhadap rokok pada remaja

Tindakan	f	%
Kurang baik	167	89.8
Baik	19	10.2

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa mayoritas tindakan terhadap rokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara dalam kategori kurang baik yaitu 167 responden (89.8%).

Tabel 5.
Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku merokok pada remaja

Pengatahuan	Perilaku merokok								<i>P value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Cukup baik	1	0.5	174	93,5	7	3.8	182	97.8	0.027
Baik	0	0	4	2.2	0	0	4	2.2	

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui remaja dengan perilaku merokok rendah dengan pengetahuan cukup baik terdapat 1 responden (0.5%), remaja dengan perilaku merokok sedang dengan pengetahuan cukup baik sebanyak 174 responden (93.5%), untuk remaja dengan perilaku merokok sedang dengan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (2.2%), dan untuk remaja dengan perilaku merokok tinggi dengan pengetahuan cukup baik sebanyak 7 (3.8%). Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan nilai hitung *p value* sebesar 0.027 ($p < 0.05$) dengan taraf signifikasi 5% nilai α adalah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa $p value < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap perilaku merokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara.

Tabel 6.
Pengaruh sikap terhadap perilaku merokok pada remaja

Sikap	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		<i>P value</i>
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang baik	0	0	100	53.8	4	2.2	104	55.9	0.000
Baik	1	0.5	78	41.9	3	1.6	82	44.1	

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui remaja dengan perilaku merokok rendah dengan sikap kurang baik terdapat 1 responden (0.5%), remaja dengan perilaku merokok sedang dengan sikap kurang baik sebanyak 100 responden (53.8%), untuk remaja dengan perilaku merokok sedang dengan sikap baik sebanyak 78 responden (41.9%), remaja dengan perilaku merokok tinggi dengan sikap kurang baik sebanyak 4 responden (2.2%), dan untuk remaja dengan perilaku merokok tinggi dengan sikap baik sebanyak 3 (1.6%). Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan nilai hitung *p value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dengan taraf signifikasi 5% nilai α adalah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa $p value < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh faktor sikap terhadap perilaku merokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara.

Tabel 7.
Pengaruh tindakan terhadap perilaku merokok pada remaja

Tindakan	Perilaku merokok								<i>P value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang baik	0	0	161	86.6	6	3.2	167	89.8	0.000
Baik	1	0.5	17	9.1	1	0.5	19	10.2	

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui remaja dengan perilaku merokok rendah dengan tindakan baik terdapat 1 responden (0.5%), remaja dengan perilaku merokok sedang dengan sikap kurang baik sebanyak 161 responden (86.6%), untuk remaja dengan perilaku merokok sedang dengan tindakan baik sebanyak 17 responden (9.1%), remaja dengan perilaku merokok tinggi dengan tindakan kurang baik sebanyak 6 responden (3.2%), dan untuk remaja dengan perilaku merokok tinggi dengan tindakan baik sebanyak 1 responden (0.5%).

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan nilai hitung p value sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dengan taraf signifikansi 5% nilai α adalah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa p value $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh faktor tindakan terhadap perilaku merokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku merokok pada kategori sedang yaitu sebanyak 178 responden (95.7%), hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki perilaku merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bawuna *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa perilaku merokok responden paling banyak adalah sedang dengan presentase 50,8 % dan paling sedikit ringan dengan presentase 9,8 %. Perilaku merokok pada remaja dalam penelitian ini diketahui merupakan perilaku yang negatif yang timbul tidak begitu saja, ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pengetahuan, sikap, tindakan, yang berarti faktor-faktor tersebut berkaitan erat dengan perilaku merokok pada remaja.

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa Pengetahuan tentang rokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara dalam kategori cukup baik yaitu 182 responden (97.8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi Purnamasari & Prehananto, 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya rokok pada siswa SMKN 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk berada pada tingkat kategori cukup (61.3%). Pengetahuan remaja yang cukup dikarenakan responden mengetahui apa itu bahaya rokok dan memahami apa sebenarnya rokok tersebut, apa saja kandungannya, dan mengapa dapat berbahaya bagi kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, pada kuesioner nomer 2 menjadi pernyataan dengan skor terendah dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja yang cukup dikarenakan responden belum sepenuhnya mengetahui mengenai rokok dan akibat dari rokok tersebut. Berdasarkan penjelasan, di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara sudah pernah diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok tetapi intensitasnya jarang, sehingga mempengaruhi cukupnya pengetahuan remaja di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara terhadap bahaya merokok.

Berdasarkan tabel 3. didapatkan bahwa sikap terhadap rokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara dalam kategori kurang baik yaitu 104 responden (55.9%). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara jelas menunjukkan konotasi reaksi konformitas terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi terhadap tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau perilaku terbuka (Nisaa, 2021). Sikap yang kurang baik akan memunculkan perilaku yang cenderung negatif, artinya remaja yang memiliki sikap kurang baik lebih berpotensi memiliki perilaku merokok.

Berdasarkan tabel 4. didapatkan bahwa mayoritas tindakan terhadap rokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara dalam kategori kurang baik yaitu 167 responden (89.8%). Tindakan yang kurang baik akan mengakibatkan tidak terlaksananya upaya dalam pencegahan rokok. Tindakan remaja dalam menghadapi upaya pencegahan rokok seharusnya dilakukan dengan baik supaya tidak terjadi perilaku yang menyimpang yaitu perilaku merokok. Tindakan yang kurang baik akan menyebabkan remaja lebih mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-Square pada tabel 5. didapatkan nilai hitung p value sebesar 0.027 ($p < 0.05$) dengan taraf

signifikansi 5% nilai α adalah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa $p\text{ value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap perilaku merokok pada remaja di kelurahan Purwanegara. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja dengan perilaku merokok sedang dengan pengetahuan cukup baik sebanyak 174 responden (93.5%), hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang belum sepenuhnya baik dapat menyebabkan risiko remaja menjadi berperilaku merokok.

Hal ini sejalan dengan Roger (1974) dalam (Wijayanti *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa responden dalam tahap *evaluation*, yaitu mulai menimbang-nimbang dan berpikir tentang baik, buruk dan tidaknya suatu stimulus terhadap dirinya. Pengetahuan yang belum baik menyebabkan remaja masih berpikir apakah rokok benar berbahaya atau tidak yang memunculkan kebimbangan dan berakhir remaja berperilaku merokok. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja tidak hanya didasari pengetahuan tetapi dapat juga karena faktor uang saku dan mudahnya sarana prasarana untuk mengakses rokok. Perlu adanya peran perawat untuk memberikan edukasi kepada remaja tentang bahaya merokok dengan cara memberikan penyuluhan atau memberikan brosur, leaflet dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-Square pada tabel 6. didapatkan nilai hitung $p\text{ value}$ sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dengan taraf signifikansi 5% nilai α adalah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa $p\text{ value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh faktor sikap terhadap perilaku merokok pada remaja di kelurahan Purwanegara. Sebagian besar remaja dengan perilaku merokok sedang dengan sikap kurang baik sebanyak 100 responden (53.8%), hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang kurang baik yang mengakibatkan remaja berperilaku merokok. Responden menunjukkan sikap yang menerima (*receiving*) dan merespon (*responding*) suatu stimulus yang masuk ke dalam dirinya, sehingga dengan adanya sikap yang kurang baik remaja akan cenderung berperilaku merokok.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Alamsyah, 2017) remaja yang memiliki sikap negatif terhadap rokok lebih cenderung akan memiliki perilaku merokok, karena pada hakikatnya sikap akan menentukan seseorang berperilaku terhadap sesuatu objek baik yang disadari atau tidak disadari, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan dan emosional. Menurut Lowreen Green, sikap merupakan salah satu faktor yang memperkuat dan menentukan perilaku seseorang. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sikap remaja di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara masih dalam kategori kurang baik yang artinya perilaku merokok akan terus meningkat jika sikap remaja kurang baik. Perilaku manusia secara umum dapat muncul sebagai akibat dari stimulus yang diterima.

Berdasarkan Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square pada tabel 7. didapatkan nilai hitung $p\text{ value}$ sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dengan taraf signifikansi 5% nilai α adalah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa $p\text{ value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh faktor tindakan terhadap perilaku merokok pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian remaja dengan perilaku merokok sedang dengan tindakan kurang baik sebanyak 161 responden (86.6%) hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tindakan yang kurang lebih berisiko berperilaku merokok.

Dalam penelitian (Baharuddin, 2017) menyatakan bahwa hasil analisa mengenai hubungan tingkat tindakan dengan perilaku merokok remaja memang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna. Namun fakta menunjukkan dari 32 siswa yang merokok sebanyak

11 siswa 101 justru memiliki tingkat tindakan yang baik, jumlah ini lebih banyak daripada yang memiliki tindakan kurang baik. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Berdasarkan penelitian dan teori yang dikemukakan, maka peneliti berasumsi bahwa perilaku merokok cenderung dapat dipengaruhi oleh tindakan yang kurang baik. Kecenderungan ini juga dapat disebabkan karena karakteristik responden dari populasi itu sendiri yang memang menunjukkan bahwa mayoritas tindakan kurang baik.

SIMPULAN

Ada pengaruh faktor pengetahuan (*p value* sebesar 0.027), sikap (*p value* sebesar 0.000), tindakan terhadap perilaku merokok (*p value* sebesar 0.000) pada remaja di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1372>
- An'Nisa. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Sman 1 Lima Puluh Di Lima Puluh Kota Kabupaten Batu Bara. *An'nisa*, 5(3), 248–253.
- Baharuddin. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun) Skripsi*.
- Bawuna, N. H., Rottie, J., & Onibala, F. (2017). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. *Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(2), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/16844/16376>
- Purnamasari, V. D., & Prehananto, H. (2023). Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok pada Remaja di SMK N 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 12(2), 233. <https://doi.org/10.31941/pmjk.v12i2.2505>
- Faridah, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK “X” Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 887–897.
- Isa, L., Lestari, H., & Afa, J. R. (2017). *Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua Dan Saudara, Peran Teman Sebaya, Dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smp Negeri 9kendari Tahun 2017*. 2.
- Masniati. (2021). *Perilaku Petugas Dalam Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok*.
- Sofia, A., & Goretti Adiyanti, M. (2018). *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*.
- Trisnowati, H., Nabut, O. E., & Marlianawati, U. (2018). Persepsi terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14.
- Wijayanti, E., Dewi, C., & Rifqatussa'adah, R. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 5(3), 194. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v5i3.2298>.

